



PENGARUH DEMONSTRASI PIJAT EFFLEURAGE PENDAMPING IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Hilyatul Aulia¹, Yunita Marlina^{2✉}, St Halimatusyaadiah³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : Massage Effleurage merupakan massage yang aman, mudah dilakukan, tidak memerlukan banyak alat dan biaya, tidak ada efek samping, dan dapat dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Tujuan : Mengetahui pengaruh Demostrasi Pijat Effleurage pendamping ibu hamil Trimester III terhadap Pengetahuan dan Keterampilan untuk mengatasi Nyeri Punggung Ibu hamil.

Metode : Metode penelitian ini menggunakan metode Randomized Two-Grop Desain, Postest Only. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, jumlah sampel 34 responden (17 responden untuk demonstrasi media video dan 17 responden untuk demonstrasi media leaflet). Pengolahan data menggunakan Uji *Mann-Whitney*

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian mayoritas karakteristik usia responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (76.5%) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebanyak 9 orang (52.9%), pendidikan menengah pada kelompok intervensi sebanyak 10 orang (58.8%) dan kelompok kontrol sebanyak 9 orang (52.9%), Berdasarkan pekerjaan pada kelompok intervensi tidak bekerja sejumlah 13 orang (76.54%) dan kelompok kontrol sebanyak 14 orang (82.4%). Identifikasi pengetahuan responden setelah diberikan demonstrasi pijat effleurage, sebagian besar pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan baik sejumlah 14 responden (82,4%) dan kelompok kontrol sejumlah 13 responden (76,5%). Keterampilan setelah diberikan demonstrasi pijat effleurage pada kelompok intervensi, sebagian besar terampil sebanyak 13 responden (76,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 12 responden (70,6%). Hasil uji Mann-Whitney diperoleh angka signifikan ($p=0.00$).

Kesimpulan : terdapat perbedaan pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage dengan menggunakan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: *Pijat Effleurage, Pengetahuan, Keterampilan*

THE INFLUENCE OF THE EFFLEURAGE MASSAGE DEMONSTRATION ACCOMPANYING PREGNANT WOMEN IN THE 3rd TRIMESTER ON KNOWLEDGE AND SKILLS

Abstract

Background: Effleurage massage is a massage that is safe, easy to do, does not require a lot of equipment or money, has no side effects, and can be done alone or with the help of another person.

Objective: To determine the effect of the Effleurage Massage Demonstration accompanying pregnant women in the third trimester on the knowledge and skills for dealing with back pain in pregnant women.

Method: This research method uses the Randomized Two-Grop Design, Posttest Only method. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique, the total sample was 34 respondents (17 respondents for the video media demonstration and 17 respondents for the leaflet media demonstration). Data processing uses the Mann-Whitney Test

Results: Based on the research results, the majority of respondents' age characteristics were 20-35 years old, namely 13 people (76.5%) in the intervention group and 9 people (52.9%) in the control group, 10 people (58.8%) in the intervention group (58.8%) and secondary education in the intervention group. The control group was 9 people (52.9%), based on work, the intervention group did not work, 13 people (76.54%) and the control group, 14 people (82.4%). both 14 respondents (82.4%) and the control group 13

respondents (76.5%). skills after being given an effleurage massage demonstration in the intervention group, most of whom were skilled as many as 13 respondents (76.5%) and in the control group as many as 12 respondents (70.6%). The Mann-Whitney test results obtained a significant number ($p=0.00$).

Conclusion: there is a difference in the influence of the Effleurage Massage Demonstration using video and leaflet media on knowledge and skills.

Kata Kunci: *Pijat Effleurage, Knowledge, Skill*

Pendahuluan

Prevalensi kejadian nyeri punggung bawah pada ibu hamil cukup tinggi sebanyak 50% terjadi di Eropa, Australia, China, Amerika, wilayah pegunungan daerah Taiwan, Afrika dan Nigeria¹. Menurut hasil penelitian Masfikasari 2014 di Indonesia menunjukkan 60-80% ibu hamil mengalami nyeri punggung pada trimester III.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 88,8%.² Data Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2021 didapatkan cakupan K4 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 93,4%, Cakupan K4 di Kabupaten Lombok Barat Kelima tertinggi se-NTB sebesar 94,3%.³

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat Cakupan K4 tahun 2021 dari 20 Puskesmas di Kabupaten Lombok Barat tertinggi di Puskesmas Sesela (119,85 %) kemudian Puskesmas Labuapi (107,04 %) dan Puskesmas Suranadi (105,22 %).⁴ Data Puskesmas Sesela tahun 2022 sampai bulan Oktober cakupan K4 sebanyak 83,33 % atau 495 ibu hamil K4.⁵

Pada kehamilan trimester I, II dan khususnya trimester III memerlukan perhatian karena banyak ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil akibat tumbuh kembang janin yang cepat. Salah satu keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil pada trimester III adalah nyeri punggung yang disebabkan meningkatnya berat janin di dalam kandungan.⁶

Gejala nyeri pada masa kehamilan trimester III timbul karena adanya produksi hormon relaksin yang meningkat. Hormon ini mengakibatkan persendian tulang panggul (simfisis pubis, sakroiliaka dan sakrokosigeal) mengalami peregangan yang berfungsi untuk mempermudah proses persalinan dan timbulnya ketegangan pada otot punggung serta paha yang mengakibatkan timbulnya nyeri.⁷

Dampak nyeri punggung pada ibu hamil adalah mengalami gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan dan iritabilitas serta ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* tentang nyeri punggung bagian bawah adalah gejala yang didapatkan dari berbagai kasus yang melibatkan tulang belakang. Penanggulangan nyeri punggung bawah pada masa kehamilan sangat penting karena dapat memperbaiki keadaan fisiologis dan psikologi ibu.

Mengatasi nyeri dapat digunakan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Banyak cara untuk mengurangi nyeri punggung ibu yang dilakukan seperti berjalan kaki dipagi hari, menggunakan bantal tambahan sebagai penopang pada bagian pinggang dan punggung pada saat tidur, relaksasi, senam hamil, *massage*, rendam air hangat dan menjaga postur tubuh, tulang punggung harus selalu tegak dan tidak membungkuk, Kompres hangat dan teknik *massage effleurage* dianggap sangat efektif dalam menurunkan kasus-kasus nyeri.^{8,9}

Teknik *massage* yang dapat diberikan pada ibu hamil untuk menurunkan nyeri punggung yaitu *massage effleurage*.¹⁰ *Effleurage massage* adalah bentuk *massage* dengan

menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang. Massage Effleurage merupakan massage yang aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak alat dan biaya, tidak ada efek samping, dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain.¹¹

Menurut penelitian oleh Dyah dkk, 2018 yang dilakukan di RB CI Semarang, terkait Efektivitas Effleurage Massage Untuk Mengurangi Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil, Peneliti memberikan perlakuan kepada responden berupa massage effleurage selama 5 – 10 menit sebanyak 1 kali sehari selama 5 hari berturut-turut bahwa ada pengaruh effleurage massage pada nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, 2017 setelah dilakukan massage efflurage selama 15 menit sebanyak 7 kali, efektif untuk mengurangi nyeri punggung ibu hamil trimester III.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gharaibeh A et al, tahun 2018 terkait perubahan rerata skor nyeri punggung pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan massage effleurage Hasil penelitian pemberian massage effleurage selama 15 menit pada ibu hamil trimester III didapatkan hasil rerata sebelum diberikan massage effleurage 6,75. Rerata sesudah diberikan massage effleurage 3,56. Perubahan rerata sebelum 6,75 dan rerata sesudah 3,56 mengalami perubahan penurunan skor nyeri pada rata-rata 3,91. Dari hasil Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed rank didapat 0,000 yaitu $< 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa massage effleurage berpengaruh pada penurunan skor nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.¹²

Penurunan nyeri dengan teknik pemijatan dapat dijabarkan melalui gate theory. Ketika proses pemijatan dan nyeri berlangsung secara bersamaan, tekanan yang ditimbulkan dari pemijatan akan mencapai ke otak lebih cepat daripada rasa nyeri, sehingga rangsang pemijatan tersebut dapat menutup gerbang terhadap rasa nyeri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pijat Effleurage secara baik dan benar adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan/promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan akan lebih dipahami apabila dengan bantuan media. Macam-macam media pendidikan kesehatan diantaranya audio aids seperti radio, visual aids seperti film pendek, dan audiovisual aids seperti televisi, video bergambar, dan media cetak.¹³ Penelitian ini menggunakan media pembelajaran agar lebih mempermudah penyerapan pengetahuan dan keterampilan pendamping ibu hamil trimester III. Media yang digunakan yaitu media video dan leaflet. Menurut penelitian Sari, 2019 rata-rata pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan edukasi melalui media video 80,7 % lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok control 60,0 %.¹⁴

Menurut penelitian Bingan, 2019 edukasi dengan media leaflet lebih efektif daripada kelompok kontrol karena terjadi kenaikan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu sebesar 30 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi melalui media video dan leaflet lebih efektif dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat.¹⁵

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Poskesdes Midang Wilayah kerja Puskesmas Sesela dengan wawancara dari 10 orang ibu hamil Trimester III, 7 orang (70 %) diantaranya mengeluh merasakan nyeri pada punggung bagian bawah

dan hal ini berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari ibu seperti berjalan dan mengalami gangguan pada saat tidur. Beberapa solusi yang ibu lakukan untuk mengurangi nyeri punggung bawah tersebut adalah tidur dengan posisi miring atau memberikan sanggahan berupa bantal pada punggungnya pada saat duduk dan belum ada ibu hamil yang mengetahui pijat effleurage dan mendapatkan pengobatan dengan pijat effleurage.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas dan mengingat pentingnya memberikan rasa nyaman kepada ibu hamil, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Berjudul “ Pengaruh Demonstrasi Pijat Effluerage pendamping Ibu Hamil Trimester III terhadap pengetahuan dan keterampilan di Wilayah kerja UPT Puskesmas Sesela“.

Metode

Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Randomized Two-Grop Desain, Posttest Only*. Dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah Pendamping ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sesela. Sampel yang digunakan dengan jumlah 34 responden. Analisis data untuk mengetahui pengaruh demonstrasi pijat effleurage pendamping ibu hamil trimester III terhadap pengetahuan dan keterampilan uji *Mann Whitney* penggunaan software SPSS versi 23.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Ibu Hamil	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Umur				
< 20 tahun	1	5.9	0	0
20-35 Tahun	13	76.5	9	52.9
>35 Tahun	3	17.6	8	47.1
Total	17	100	17	100
Pendidikan				
Dasar (SD, SMP)	5	29.4	7	41.2
Menengah (SMA)	10	58.8	9	52.9
Tinggi (Diploma, PT)	2	11.8	1	5.9
Total	17	100	17	100
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	13	76.5	14	82.4
Bekerja	4	23.5	3	17.6
Total	17	100	17	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar usia pada kelompok intervensi berusia 20-35 tahun sebanyak 13 orang (76.5%) pada kelompok kontrol sebanyak 9 orang (52.9%). Pendidikan pada kelompok intervensi pendidikan menengah sebanyak 10 orang (58.8%), pada kelompok kontrol sebanyak 9 orang (52.9%). Pekerjaan pada kelompok intervensi tidak bekerja sejumlah 13 orang (76.54%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 14 orang (82.4%)

Tabel 2. Identifikasi Pengetahuan Sesudah Pemberian Demonstrasi Pijat Effleurage pada kelompok intervensi dan kontrol

Kriteria	Intervensi		Kontrol	
	n	%	N	%
Pengetahuan Baik	14	82.4	13	76.5
Cukup	3	17.6	4	23.5
Kurang	0	0	0	0
Total	17	100	17	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan setelah diberikan demonstrasi pijat effleurage, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 14 responden (82,4%), pada kelompok kontrol pengetahuan baik sejumlah 13 responden (76,5%).

Tabel 3. Identifikasi Keterampilan Sesudah Pemberian Demonstrasi pijat effleurage pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kriteria	Intervensi		Kontrol	
	n	%	N	%
Keterampilan Terampil	13	76.5	12	70.6
Cukup terampil	4	23.5	5	29.4
Kurang terampil	0	0	0	0
Total	17	100.0	17	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa tingkat keterampilan setelah diberikan demonstrasi pijat effleurage pada kelompok intervensi, sebagian besar kategori terampil sebanyak 13 responden (76,5%) pada kelompok kontrol sebanyak 12 responden (70,6%).

Tabel 4. Menganalisis Pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage dengan menggunakan media Video dan Leaflet terhadap pengetahuan

	n	Median	SD	Min-Max	Mean Rank	p Value
Video	17	87.00	1.435	17-22	23.33	0.00
Leaflet	17	78.00	1.435	15-20	11.56	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari hasil uji Mann-Whitney diperoleh angka signifikan ($p=0.00$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage dengan menggunakan media video dan leaflet terhadap pengetahuan. Kelompok media video mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok media leaflet.

Tabel 5. Menganalisis Pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage dengan menggunakan media Video dan Leaflet terhadap Keterampilan

	n	Median	SD	Min-Max	Mean Rank	p Value
Video	17	83.00	2.092	27-33	22.62	0.002
Leaflet	17	78.00	2.058	23-30	12.38	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa dari hasil uji Mann-Whitney diperoleh angka signifikan ($p=0.00$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage dengan menggunakan media video dan leaflet terhadap keterampilan.

Menurut Totok Mardikanto dalam Lubis, 2018 karakteristik individu merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan,

seperti umur, jenis kelamin, posisi, jabatan, agama, pendidikan dan status sosial. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (64,7%). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki cukup pengalaman. Usia seseorang menentukan pengalaman yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan usia lebih tua dominan telah melalui berbagai macam suka dan duka dalam kehidupan, sehingga memiliki pengalaman lebih bila dibandingkan dengan responden yang memiliki usia lebih muda. Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga keterampilan pijat bayi yang dilakukan semakin membaik. Usia mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menangkap informasi dan pola berpikir. Pertambahan usia dapat mengembangkan kemampuan menangkap serta pola berpikirnya sehingga meningkatkan keterampilan melakukan pijat bayi. Dengan bertambahnya usia maka proses perkembangan mental menjadi makin membaik⁷

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan menengah yaitu sebanyak 19 orang (55,9%). Dalam teori dinyatakan sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah (SMA). Hasil tingkat pendidikan yang dimiliki responden cukup mendukung untuk memahami informasi dari pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan (Nekada et al., 2020). Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan responden memahami informasi tentang kesehatan yang diterima. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuannya memahami informasi kesehatan semakin baik.

Menurut Wahit Iqbal Mubarak berpendapat bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat penerimaan informasi yang akan diterima (Eza,Ryan 2022). Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka pemahaman dan penerimaan informasi juga semakin cepat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salamah (2021) bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan pijat bayi. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi berpeluang memiliki pengetahuan baik sebesar 7,5 kali dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah.¹⁷

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dominan tidak bekerja sejumlah 27 orang (79,4%). Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu dirumah dibandingkan dengan ibu bekerja sehingga mereka cenderung jenuh dan tidak terlalu banyak bertukar pikiran dengan orang-orang sekitar.¹⁸ Menurut Nur Syamsiyah, 2013 menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang hal tertentu dapat membuat ibu, bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan melalui media seperti TV, radio, internet, media cetak, selain itu juga diperoleh melalui lingkungan sosial seperti tetangga, mengikuti posyandu, mengikuti

penyuluhan dan lainnya, karena peningkatan pengetahuan tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga dari pendidikan non formal.¹⁹

Identifikasi Pengetahuan Sesudah Pemberian Demonstrasi dengan Pijat Effleurage pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil posttest pada kelompok yang diberikan intervensi menggunakan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (82.4%). Menurut Herman, dkk tahun 2020 berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, seperti melihat, mendengar, mencium, merasa, dan juga meraba. Namun, sebagian besar pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi, dengan kata lain dari hasil mendengar dan juga melihat. Dalam hal ini tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yakni tingkat intensitas perhatian responden pada informasi atau suasana pada saat demonstrasi berlangsung dan dapat dipengaruhi pula dari penyampaian materi dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti responden.

Identifikasi keterampilan Sesudah Pemberian Demonstrasi Pijat Effleurage pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil ceklist keterampilan post test pada kelompok intervensi dengan media video menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan yang baik sebanyak 13 orang (76.5 %). Metode demonstrasi dan redemonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung. Teknik demonstrasi ini menstimulus aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta sehingga meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Demonstrasi pada kelompok kecil akan meningkatkan keefektifan pengalaman belajar praktik.

Hasil ceklist keterampilan post test pada kelompok control dengan media leaflet menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan yang baik sebanyak 12 orang (70.6 %). Peningkatan keterampilan pijat bayi ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan didukung dengan metode ceramah dan demonstrasi secara audio-visual. Melalui metode ini maka ibu dapat melihat langsung dan mempraktikkan langkah-langkah yang disampaikan pendidikan kesehatan dengan cara yang lebih dapat dimengerti oleh ibu.²⁰ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Taamu (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pijat bayi yang dilakukan ibu bayi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Penyampaian informasi yang diberikan bersama dengan media leaflet pijat effleurage memberikan pengalaman kepada ibu untuk belajar.²²

Pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage dengan menggunakan media Video dan Leaflet terhadap pengetahuan

Pengukuran akhir perbandingan hasil mean menunjukkan bahwa Demonstrasi media video lebih efektif dari pada Demonstrasi media leaflet, terlihat nilai Median pengetahuan kelompok media video 87.00 sedangkan pengetahuan kelompok media leaflet 78.00 dengan selisih median 10.00 dan nilai *mean rank* pada kelompok media video sebesar 23.33 dan pada kelompok media leaflet sebesar 11.56. Maka kesimpulannya kelompok media video mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok media leaflet dikarenakan media video dapat

menampilkan gambar bergerak sehingga nampak lebih menarik dan mudah merangsang pemahaman responden.

Hal ini sesuai dengan penelitian Alini dan Indrawati tahun 2018 yang meneliti tentang efektifitas promosi kesehatan melalui audiovisual dan leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Kampar. Memeroleh hasil penelitian didapatkan ada pengaruh promosi kesehatan melalui audiovisual dengan nilai ($p=0,003$) dan promosi kesehatan melalui leaflet dengan ($p=0004$). uji statistik menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI melalui audiovisual lebih efektif daripada menggunakan leaflet Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3%.²³

Media leaflet mempunyai kelebihan materi dapat dirancang sedemikian rupa, Beragam gambar warna dan desain yang unik, dapat disimpan lama, mudah dibawa. Kelemahan Leaflet tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet, biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna, salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca, leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel dan Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas.

Pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage dengan menggunakan media Video dan Leaflet terhadap keterampilan.

Pengukuran akhir perbandingan hasil mean menunjukkan bahwa Demonstrasi media video lebih efektif daripada Demonstrasi media leaflet, terlihat nilai Median keterampilan kelompok media video 83.00 sedangkan pengetahuan kelompok media leaflet 78.00 dengan selisih median 5.00 dan nilai *mean rank* pada kelompok media video sebesar 22.62 dan pada kelompok media leaflet sebesar 12.38. Maka kesimpulannya kelompok media video mempunyai keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok media leaflet.

Hal ini dijelaskan dalam teori Edgar Dale dalam Rosalina 2018 yang menyatakan bahwa dengan membaca dan mendengar seseorang dapat mengingat 10% dari yang dibaca dan didengar seperti dalam bentuk leaflet.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siburian Tahun 2015 mengatakan bahwa penggunaan media leaflet tidak mampu mengoptimalkan keterampilan remaja putri dalam deteksi kanker payudara karena keterbatasan informasi dan hanya dapat diakses oleh satu indera, yaitu penglihatan. Sedangkan pada media video memuat informasi yang lebih detail dan dijelaskan dengan contoh dalam bentuk gambar bergerak yang bisa dipahami mahasiswa yang mengikuti promosi. Informasi yang diberikan kepada responden dengan menggunakan media audio visual atau video dapat dimengerti karena setiap responden akan mudah mencermati jika terdapat gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dalam hal ini dianggap efisien dan praktis, video lebih bersifat mudah dipahami dan bisa di tayangkan berulang kali sehingga efektif untuk mengubah pandangan sasaran yang akan diintervensi. Media sangat

berpengaruh dalam stimulasi visual, audio, dan kinestetik dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pemberian edukasi melalui video dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.^{24,25,26}

Kesimpulan

Hasil analisa demonstrasi dengan video dan leaflet terhadap pengetahuan dan keterampilan dapat diketahui bahwa dari hasil uji Mann-Whitney diperoleh angka signifikan ($p=0.00$). Hal ini berarti ada pengaruh Demonstrasi Pijat Effleurage terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu hamil trimester III.

Daftar Pustaka

1. Kristiansson. *Epidemiology of Back Pain In Pregnancy*. Published online 2015.
2. Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
3. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2021. Dinas Kesehatan.
4. Dinas Kesehatan Lombok Barat. 2021
5. Sesela P. PWS KIA Puskesmas Sesela. *Puskesmas Sesela*. Published online 2022.
6. Nekada, C. D. Y., Mahendra, I. G. B., Rahil, N. R., & Amigo TAE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *J Community Engagem Heal*.
7. Widatiningsih, Sri, & Dewi, C, H, T. 2017. *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika.
8. Setiawati, L. 2019. Efektifitas Teknik Massage Effleurage dan Teknik Relaksasi Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada, Yogyakarta*.
9. Fithriyah, Rizki Dyah Haninggar, Ratna Sari Dewi.2020. Pengaruh Prenatal Massage Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III. (Di Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang). *Jurnal Kebidanan Volume 10 No 1 Maret 2020*
10. Lowdermilk., Perry & Cashion. 2013. *Keperawatan Maternitas Edisi 8 Buku 1*. Penerjemah: Sidartha, F & Tania, A. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
11. Aisyah Sukma Kurnia Wardhani. 2017. "Penerapan Effleurage Massage Untuk Mengurangi Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III," Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, Jawa Tengah
12. Gharaibeh, A, et al.2018.Pravalence of Low Back Pain in Pregnant Women and the Associated Risk Factors. *Journal of Orthopedics & Bone Disorders*. Vol 2, No 2.
13. Notoatmodjo. 2018. *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Sari, K. C. 2019. 'Pengaruh Media Video pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan,Sikap,dan Perilaku.Pemilihan.Penolong.Persalinan', *Vol 2(2), pp. 5-15. doi: 10.30994/jqwh.v2i2.32*.
15. Bingan,E.C.S.2019. 'Efektivitas Media Leaflet Dan Tablet Fe Pada Ibu Hamil Terhadap Anemia', *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 4(2)
16. Lubis, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi sma dharma sakti medan tahun 2018. Skripsi Jurusan Kebidanan

Poltekkes Medan. Hal

17. Salamah, U., & Adelia, A. S. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi. *Midwifery Journal*, 1(3), 115-120.
18. Nurseha, N. and Komalasari, D. 2020. 'Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi', *Faletahan Health Journal*, 7(1), pp. 42– 47.
19. Nur Syamsiyah. 2013. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan Tahun 2013.
20. Herman, Citrakesumasari, Hidayanti, H., Jafar, N., Virani, D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Pada Remaja Di SMA Negeri 10 Makassar. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9, 1– 12
21. Notoadmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan prilaku Kesehatann. Jakarta.
22. Taamu L. 2019. Video pijat bayi sebagai media peningkatan keterampilan ibu dalam merangsang perkembangan motoric bayi. *Health Information Jurnal Penelitian*, 11(2): 155-160.
23. Alini Dan Indrawati. 2018. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners vol 2 (2) doi : <https://doi.org/10.31004/jn.v2i2.187>*
24. Dena Siburian, U. 2015. 'Pengaruh Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015', *Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
25. Igiyany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. 2016. Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 89–94
26. Veniawati, O., Susmarini, D., & Rahmawati, E. 2020. Efek Video Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah Saat Discharge Planning terhadap Keterampilan Orang Tua. *Jurnal of Bionursing*, 2(1), 28–32.